
Pengaruh Terapi Murrotal Al Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

Lilin Turlina¹, Hesti Sri Nurhayati²

¹ Stikes Muhammadiyah Lamongan

² Stikes Muhammadiyah Lamongan

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 11 Mei 2017

Tanggal direvisi: 8 Juni 2017

Tanggal dipublikasi: 23 Juni 2017

Kata kunci:

Nyeri persalinan

Kompres hangat

Kala I fase aktif

Keyword:

Labor pain

Al-Qur'an murottal therapy

First active phase

INFORMASI ARTIKEL:

Latar belakang: Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu teknik distraksi untuk mengatasi nyeri persalinan. Berdasarkan survei awal didapatkan 5 ibu bersalin seluruhnya masih mengalami nyeri berat pada persalinan. **Tujuan penelitian:** Diketahui pengaruh pemberian terapi murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Populasi Seluruh ibu bersalin pada bulan Juni sampai dengan Juli 2016 di BPM Yumamik, Amd.Keb. Desa Waru Kulon, Pucuk, Kabupaten Lamongan tahun 2016 sebanyak 20 ibu bersalin. Teknik *sampling* dengan *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi nyeri. Data dianalisis dengan uji *wilcoxon sign rank test*. **Hasil:** sebagian besar (55%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an, dan sebagian besar (60%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Dari uji *wilcoxon* didapatkan $p = 0,001$ dengan $\alpha \leq 0,05$. **Simpulan:** Ada pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Background: Al-Qur'an Murottal therapy is one of the distraction techniques to overcome labor pain. Based on the initial survey, 5 child-bearing mothers are still experiencing severe pain in labor. **Objective:** The purpose of this research was to know the effect of Al-Qur'an murottal therapy to reduce pain intensity in the first active phase. **Methods:** The study design used pre-experimental design with one group pretest posttest design. Populations are all child-bearing mothers in June to July 2016 at BPM Yumamik, Amd. Keb Desa Waru Kulon, Pucuk, Lamongan in 2016 as many as 20 child-bearing mothers. Sampling technique was using consecutive sampling. Data collection was using pain observation sheet. Data were analyzed by wilcoxon sign rank test. **Results:** Most (55%) of the mothers experienced moderate pain before being given Al Qur'an murottal treatment, and most (60%) of mothers suffered moderate pain after being given Al Qur'an murottal treatment. Result from wilcoxon test obtained $p = 0,001$ with $\alpha \leq 0,05$. **Conclusion:** There is influence of Al Qur'an murottal therapy to decrease the pain intensity in first-active phase of child-bearing mothers.

* Korespondensi penulis.

Alamat e-mail: turlinalmg@gmail.com

Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan dimulai bila timbul his dan wanita mengeluarkan lendir yang bercampur darah. Lendir yang bercampur darah ini terjadi karena servik mulai membuka dan mendatar, sedangkan darahnya berasal dari pembuluh-pembuluh kapiler yang berada di sekitar kanalis servik itu pecah karena pergeseran-pergeseran ketika servik membuka. Salah satu tanda dan gejala inpartu adalah his yang semakin bertambah, makin sering terjadi dan teratur dengan jarak kontraksi makin pendek sehingga menimbulkan rasa nyeri yang lebih hebat (Wiknjastro, Hanifah. 2014).

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi servik. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan, dan kesejahteraan janin (Potter dan Perry, 2006).

Pertolongan persalinan di BPM Hj. Yumamik, Amd. Keb. seluruh ibu bersalin telah mendapatkan penatalaksanaan nyeri yaitu dengan diterapkan teknik relaksasi pada ibu bersalin, namun masih ada ibu bersalin yang tidak dapat mengendalikan nyeri saat persalinan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 5-11 Desember 2015 pada 5 responden ibu bersalin yang terdiri dari 3 ibu primigravida dan 2 ibu multigravida di BPM Yumamik, Amd. Keb. Desa Waru Kulon Pucuk Lamongan

diketahui ibu bersalin mengalami nyeri kala I sebanyak 1 orang mengalami nyeri berat, 2 ibu mengalami nyeri sedang dan 2 ibu mengalami nyeri ringan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih ada ibu bersalin yang mengalami nyeri berat. Rasa nyeri, tegang, takut yang mengganggu pada ibu hamil dapat menghasilkan sejumlah *katekolamin* (hormon stress) yang berlebihan seperti *ephineprin* dan *norephineprin*. Tingkat *katekolamin* yang tinggi dalam darah bisa memperpanjang persalinan dengan mengurangi aliran darah menuju plasenta (Wiknjastro, Hanifah. 2014).

Faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu ansietas, budaya, gaya coping, pengalaman sebelumnya, dukungan suami atau keluarga, persepsi individu terhadap nyeri, usia dan peran bidan (Potter dan Perry, 2006). Jika dalam persalinan tidak dilakukan pengurangan nyeri, akan mengakibatkan kesakitan yang berkepanjangan dalam menjalani persalinannya.

Penanganan yang bisa dilakukan dalam pengendalian nyeri diantaranya dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Penanganan nyeri farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian Nitrogen Monoksida dan Oksigen, pemberian Opiat, dan pemberian analgesi epidural lumbal, sedangkan tindakan non farmakologis antara lain: relaksasi, hipnoterapi, sentuhan terapeutik, distraksi, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) dan terapi musik (Varney, 2007).

Salah satu teknik distraksi yang bisa digunakan yaitu murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori' (Atmaja, 2006). Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan endorphen alami, meningkatkan

perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak (Firdayanti, 2009).

Terapi murottal Al-Qur'an dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh beberapa ahli seperti yang dilakukan Ahmad Al Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* di Florida, Amerika Serikat, dengan hasil penelitian menunjukkan 97% bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh mendatangkan ketenangan dan menurunkan ketegangan urat saraf reflektif (Remolda, 2009 yang dikutip oleh Yana 2015).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di BPM Yumamik Amd.Keb. Desa Waru Kulon Pucuk Kabupaten Lamongan.

Metode Penelitian

Penelitian *Pre-experimental Design* dengan pendekatan *One Group Pre Test – Post Test Design* yang memungkinkan untuk membandingkan antara kelompok sebelum mendapatkan terapi dan kelompok sesudah mendapatkan terapi. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Yumamik Amd.Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan sejumlah 20 orang yang semuanya memebuhi kriteria inklusi. Teknik *sampling* dengan *concecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi nyeri. Data dianalisis dengan uji *wilcoxon sign rank test*.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pemberian terapi murottal Al Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden di BPM Yumamik, AMd. Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No.	Usia	Frekuensi	%
1.	< 20 Tahun	5	25
2.	20-35 Tahun	13	65
3.	>35 Tahun	2	10
Jumlah		20	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di BPM Yumamik, AMd. Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	0	0
2	SMP	3	15
3	SMA	14	70
4	Sarjana / PT	3	15
Jumlah		20	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) responden berpendidikan SMA, dan tidak satupun (0%) yang berpendidikan SD.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Responden di BPM Yumamik, AMd. Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	1 kali	7	35
2	2-3 kali	12	60
3	>3 kali	1	5
Jumlah		20	100

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) Responden melahirkan 2-5 kali, dan sebagian kecil (5%) melahirkan >3 kali.

Tabel 4. Distribusi Skala Nyeri Responden Sebelum Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur'an di BPM Yumamik, AMd.Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Skala Nyeri	Frekuensi	%
1.	Tidak nyeri	0	0
2.	Nyeri ringan	1	5
3.	Nyeri sedang	11	55
4.	Nyeri berat	6	30
5.	Nyeri sangat berat	2	10
Total		20	100

Dari tabel 4 menunjukkan sebagian besar (55%) responden mengalami nyeri sedang, dan tidak satupun (0%) tidak nyeri.

Tabel 5. Distribusi Skala Nyeri Responden Sesudah Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an di BPM Yumamik, AMd.Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Skala Nyeri	Frekuensi	%
1.	Tidak nyeri	0	0
2.	Nyeri ringan	8	40
3.	Nyeri sedang	12	60
4.	Nyeri berat	0	0
5.	Nyeri sangat berat	0	0
Total		28	100

Dari tabel 5 menunjukkan sebagian besar (60%) responden mengalami nyeri sedang, dan tidak satupun (0%) responden yang mengalami nyeri berat dan nyeri sangat berat.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 1 ibu bersalin yaitu 5% ibu bersalin

mengalami nyeri ringan, 11 orang atau 55% mengalami nyeri sedang, 6 orang atau 30% mengalami nyeri berat, dan 2 orang atau 10% mengalami nyeri sangat berat sebelum mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an. Sedangkan setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an mengalami penurunan intensitas nyeri persalinan yaitu 8 orang atau 40% mengalami nyeri ringan dan 12 orang atau 60% mengalami nyeri sedang. Artinya, hampir seluruhnya ibu bersalin mengalami penurunan intensitas nyeri menjadi nyeri sedang.

Skala Nyeri Sebelum Pemberian Terapi Murottal

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar (55%) responden mengalami nyeri sedang, dan tidak satupun (0%) tidak nyeri.

Nyeri persalinan merupakan masalah kompleks yang dialami setiap ibu bersalin baik yang primi maupun yang multi. Faktor utama penyebab nyeri persalinan adalah terjadinya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi servik dan iskhemi rahim sehingga hanya sedikit oksigen yang mengalir ke daerah rahim. Faktor lain yang mempengaruhi nyeri persalinan diantaranya adalah Kecemasan dan stres dimana jika ibu bersalin tidak mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya maka nyeri yang dirasakannya juga akan bertambah. Lingkungan dan Individu pendukung meru-

Tabel 6. Tabel Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif

No	Kelompok	Tingkatan Nyeri									
		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri Sangat Berat		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Sebelum	1	5	11	55	6	30	2	10	20	100
2.	Sesudah	8	40	12	60	0	0	0	0	20	100

P = 0,001

pakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan karena saat ibu bersalin mengalami nyeri akan membutuhkan seseorang yang dapat membuat nyaman dirinya sehingga saat kenyamanan itu didapatkan maka rasa nyeri yang dirasakan juga akan berkurang.

Jumlah persalinan juga mempengaruhi nyeri seorang ibu bersalin. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) yaitu 12 ibu bersalin di BPM Yumamik pernah melahirkan 2-3. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman nyeri sebelumnya berpengaruh karena ibu bersalin yang pernah merasakan rasa nyeri yang sama akan mampu mengendalikan dirinya sehingga akan dapat beradaptasi dengan nyeri yang dirasakan, sehingga pada penelitian ini ditemukan sebagian besar (55%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang sebelum mendapatkan terapi murotal Al Qur'an.

Makna nyeri bergantung pada kondisi dan interpretasi klien terhadap makna nyeri tersebut. Sebagai contoh perempuan yang akan melahirkan dapat menoleransi nyeri lebih baik karena keuntungan yang akan didapatnya setelah nyeri itu. Setiap ibu bersalin juga berbeda-beda dalam hal mengatasi nyeri

Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot. Rasa nyeri pada persalinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: anoksia (kekurangan oksigen) pada otot rahim, karena otot rahim ini berkontraksi, peregangannya serviks (mulut rahim), tarikan pada

tuba (saluran telur), ovarium dan ligamen-ligamen penyangga uterus, penekanan pada saluran dan kandung kemih, rektum serta regangan otot-otot dasar panggul.

Persalinan berhubungan dengan dua jenis nyeri yang berbeda. Pertama berasal dari otot rahim pada saat otot itu berkontraksi. Karena merupakan organ internal maka nyeri yang timbul disebut nyeri viseral. Sama seperti nyeri visceral lainnya, nyeri yang timbul tidak dapat ditentukan dengan tepat lokasinya (*pin-pointed*). Nyeri visceral juga dapat dirasakan pada organ lain yang bukan merupakan asalnya disebut nyeri alih (*referred pain*). Pada persalinan nyeri alih dapat dirasakan pada punggung bagian bawah dan sakrum. Jenis yang kedua timbul pada saat mendekati kelahiran (Firdayanti, 2009).

Skala Nyeri Sesudah Pemberian Terapi Murratal

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar (60%) responden mengalami nyeri sedang, dan tidak satupun (0%) responden yang mengalami nyeri berat dan nyeri sangat berat.

Menurut hasil penelitian pada ibu bersalin setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar nyeri berat dan nyeri sangat berat pada persalinan kala I fase aktif berkurang menjadi sedang, serta sebagian besar nyeri sedang pada ibu bersalin kala I fase aktif berkurang menjadi nyeri ringan.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemberian terapi murottal Al-Qur'an, tingkatan nyeri menjadi berkurang dengan sering dan efektifnya pengendalian nyeri interventif sehingga ibu bersalin tidak berfokus penuh pada nyeri yang dirasakannya dan persepsi nyeri dapat berkurang.

Saat ini telah banyak dari disiplin ilmu kesehatan menggunakan penurunan nyeri menggunakan terapi non farmakologis, salah satunya adalah dengan menggunakan terapi murottal Al-Qur'an. Dengan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an maka dapat menstimulus gelombang *delta* yang menyebabkan pendengar menjadi tenang, tentram dan nyaman sehingga dapat mengurangi skala nyeri seseorang.

Hal ini didukung oleh penelitian Dwirahayu (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mendengarkan musik akan memfokuskan pikiran dan perhatiannya (konsentrasi pikiran) pada suara atau irama musik yang diterimanya, sehingga fokus perhatiannya terhadap nyeri atau stimulus nyeri teralihkan atau berkurang.

Distraksi yang mencakup memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain pada nyeri dapat menjadi strategi yang berhasil dan mungkin merupakan mekanisme yang bertanggung jawab terhadap teknik kognitif efektif lainnya. Seseorang yang kurang menyadari adanya nyeri atau memberikan sedikit perhatian pada nyeri akan sedikit terganggu oleh nyeri dan lebih toleransi terhadap nyeri. Distraksi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak (Smelzer dan Bare, 2002).

Perbedaan Skala Nyeri Pre Test Dan Post Test

Berdasarkan tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa dari 11 responden yang mengalami nyeri sedang sebelum mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an, hampir setengah (45,5%) yaitu 5 responden mengalami nyeri ringan dan sebagian

besar (54,4%) yaitu 6 responden mengalami nyeri sedang setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an. Dari 6 responden yang mengalami nyeri berat sebelum mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an hampir setengah (33,3%) yaitu 2 responden mengalami nyeri ringan dan sebagian besar (66,7) yaitu 4 responden mengalami nyeri sedang setelah mendapatkan teori murottal Al-Qur'an. Dari 2 responden yang mengalami nyeri berat sebelum mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an seluruhnya (100%) yaitu 2 responden mengalami nyeri sedang setelah mendapatkan teori murottal Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri kala I di BPM Hj. Yumamik, AMd.Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2016. Hasil ini ditunjang oleh hasil analisis oleh hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri kala I di BPM Hj. Yumamik, AMd. Keb. Desa Waru Kulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

Berdasarkan fakta telah terbukti bahwa dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an maka rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin akan berkurang karena dengan murottal Al-Qur'an akan terjadi perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Saat peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa sebelum ibu mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an saat his datang sikap ibu sangatlah agresif seperti membentak orang disekitarnya, tidak dapat merespon anjuran bidan untuk

melakukan relaksasi dengan nafas panjang dan tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak berteriak. Namun, setelah mendapatkan terapi murottal Al Qur'an tindakan agresif ibu sedikit berkurang seperti sudah jarang berteriak dan bersedia melakukan anjuran bidan untuk melakukan relaksasi dengan nafas panjang.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat syaraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung. Terapi murottal Al-Qur'an ini bekerja pada otak, dimana ketika murottal Al-Qur'an dibaca atau didengarkan, maka otak akan memproduksi zat neuropeptid. Zat ini akan menyangkut pada reseptor-reseptor mereka yang ada didalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa rasa nikmat dan rasa nyaman.

AlKahel (2011) menyebutkan membaca atau mendengarkan Al-Quran akan memberikan efek relaksasi, sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan. Terapi murottal Al-Quran ketika diperdengarkan pada orang atau pasien akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul ini akan mempengaruhi *reseptor-reseptor* didalam tubuh sehingga hasilnya tubuh merasa nyaman.

Penelitian kedokteran Amerika Utara memperkuat bahwa dengan membaca Al-quran atau mendengarkannya dapat mengurangi ketegangan susunan saraf secara spontan, sehingga lambat laun bagi yang mendengarkan menjadi tenang, rileks, dan sembuh terhadap keluhan-keluhan fisik (Elzaky, J. 2011). 'Izzat (2011)

menyebutkan bahwa Ayat-ayat suci Al-Quran yang dibacakan kepada orang yang sakit jasmani maka akan mendapat keringanan penyakit.

Metode penyembuhan dengan Al-Qur'an melalui dua cara yaitu membaca atau mendengarkan dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Kedua metode tersebut dapat mengurangi dan menyembuhkan berbagai penyakit dan memberikan pahala yang besar bagi orang yang mengamalkannya.

Namun tidak semua pasien yang mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an mampu mengatasi nyeri persalinan dengan baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 responden yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan tingkat nyeri. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya individu yang mendukung, dan lingkungan yang mungkin tidak dapat diterima oleh ibu bersalin.

Dwirahayu (2011) menyebutkan bahwa seorang ibu bersalin yang mengalami nyeri seringkali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan, bantuan dan perlindungan. Jika dukungan keluarga dan sosial bagus maka akan membantu klien atau meringankan beban yang dirasakan, tetapi jika dukungan yang diberikan oleh keluarga dan sosial tidak adekuat maka justru akan memperparah keadaan nyeri yang dirasakan dan semakin menambah ketakutan atau kecemasan klien.

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu "Terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri kala I dimana

ibu bersalin setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an skala nyerinya lebih rendah daripada ibu bersalin sebelum mendapatkan terapi murottal Al Qur'an.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada ibu bersalin di BPM HJ. Yumamik, Amd.Keb. yang bersedia menjadi responden.

Daftar Pustaka

- Atmaja, P. 2006 *Murottal*. Available at: <https://purna.wordpress.com/2006/05/10/murottal/>.
- Alkahel, A. 2011. *Al-Quran's the Healing*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Dwirahayu. 2011. *Efektifitas Therapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Kala I pada Ibu Inpartu di Ruang Melati Rsud Dr. Harjono Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Elzaky, J. 2011. *Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Firdayanti, 2009. *Terapi Nyeri Persalinan Non Farmakologi volume II*. Makassar: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.
- 'Izzat, A. M., & 'Arif, M. 2011. *Terapi Ayat Al-Qur'an untuk Kesembuhan Keajaiban Al-Quran Menyembuhkan Penyakit*. Solo: Kafilah Publishing.
- Potter & Perry. 2006. *Fundamental Keperawatan. Edisi IV. Volume II*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer dan Bare. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Varney. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta: EGC.

Wiknjosastro, Hanifah. 2014. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. YBP-SP.

Yana, dkk. 2015. *Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif volume II*. Riau: Universitas Riau.